

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Tradisi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi merupakan bentuk perpaduan antara nilai keislaman dan budaya lokal yang dihidupkan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan yang dilaksanakan pada Rabu terakhir bulan Shafar ini bertujuan untuk memohon perlindungan dari bala, memperkuat doa, serta menumbuhkan kesadaran spiritual di kalangan santri dan masyarakat. Pelaksanaannya meliputi persiapan ritual, shalat sunnah, pembacaan Surah Yasin sebanyak tiga kali, dan pembacaan Ayat Kursi serta doa tolak bala. Setiap tahapan memiliki nilai religius yang menegaskan keimanan, ketundukan, dan permohonan perlindungan kepada Allah Swt. Dalam perspektif Living Qur'an, tradisi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihidupkan dalam tindakan sosial dan spiritual. Melalui Rebo Wekasan, masyarakat pesantren menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber makna, kekuatan, dan pedoman hidup sehari-hari.
2. Ayat Kursi dan Surah Yasin dalam tradisi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren al-Ishlah as-Suyuthi memiliki nilai spiritual dan teologis yang mendalam. Pembacaan keduanya bukan sekadar ritual, melainkan bentuk penghayatan terhadap kekuasaan dan kasih sayang Allah Swt. Ayat Kursi dipahami sebagai simbol tauhid dan perlindungan ilahi,

menegaskan keesaan Allah sebagai pelindung dari segala marabahaya. Sementara Surah Yasin dipandang memiliki daya spiritual sebagai sumber ketenangan, keberkahan rezeki, dan keselamatan. Dalam perspektif Living Qur'an, kedua bacaan ini menjadi manifestasi nyata dari upaya menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sosial, di mana teks suci tidak hanya dibaca secara verbal, tetapi diinternalisasi melalui amalan dan doa kolektif yang memperkuat iman serta solidaritas spiritual masyarakat pesantren

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Diharapkan tradisi Rebo Wekasan dapat terus dilestarikan dengan memperkuat nilai-nilai al-Qur'an di dalamnya, tidak hanya sebagai ritual tahunan, tetapi juga sebagai media pendidikan spiritual dan pembentukan karakter santri.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan tentang praktik Living Qur'an di pesantren lain, baik dari aspek teologis, sosial, maupun antropologis, sehingga memperkaya pemahaman tentang dinamika interaksi masyarakat muslim dengan al-Qur'an.